

Kode>Nama Rumpun Ilmu : ILMU PERTANIAN

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN**



**TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI TEH ORGANIK YANG
BEKERJA DI PT SHGW BIO TEA INDONESIA KECAMATAN
GUNUNG TALANG KABUPATEN SOLOK**

TAHUN KE 1 DARI RENCANA 1 TAHUN

TIM PENGUSUL:

Ir. Helmayuni, M.Si/0006046601 (Ketua)
Delsi Afrini, S.P. M.Si/1013047801 (Anggota)
Yusmi Nelvi, S.P. M.Si/1018078301 (Anggota)
Asjra Rilfandi (Anggota)

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK
JULI 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Tingkat Kesejahteraan Petani Teh Organik Yang Bekerja di PT SHGW Bio Tea Indonesia Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok


Peneliti/Pelaksana :
Nama Lengkap : Ir. Helmayuni, M.Si
NIDN : 0006046601
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
No HP : 081363156694
Alamat surel (e-mail) : Helma_jati@yahoo.co.id
Anggota Tim :
Nama Lengkap : Delsi Afrini, S.P. M.Si/1013047801
Yusmi Nelvi, S.P. M.Si/1031077901
Asjra Rilfandi

Perguruan Tinggi : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
Tahun Pelaksanaan : 2018
Sumber Dana : UMMY
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 4.500.000,-
Biaya Keseluruhan : Rp. 4.500.000,-


Solok, 1 Juli 2019

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian

Ketua,




(Ir. Mahmud, M.Si)
NIP. 196404041990031004



(Ir. Helmayuni, M.Si)
NIDN. 0006046601

Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY



(Dr. Wahyu Indah Mursalini, S.E. M.M.)
NIDN. 1019017402

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	1
1. PENDAHULUAN	2
2. TINJAUAN PUSTAKA	3
3. METODE	5
4. PEMBAHASAN	6
5. PENUTUP	10
6. JADWAL	11
7. DAFTAR PUSTAKA	11
LAMPIRAN	13

RINGKASAN

Pembangunan di sektor perkebunan pada tahapan tertentu akan membuat peluang pengembangan agribisnis yang cukup besar, karena bertumpu di atas landasan keunggulan komparatif dalam memproduksi berbagai bahan mentah berupa komoditas perkebunan, hortikultura, peternakan dan perikanan serta peluang pasar baik dalam maupun luar negeri (Fahrudin, 2012).

Pembangunan Perkebunan teh mempunyai dampak ganda terhadap ekonomi wilayah, terutama sekali dalam menciptakan kesempatan dan peluang kerja. Pembangunan perkebunan ini telah memberikan manfaat, sehingga dapat memperluas daya penyebaran pada masyarakat sekitarnya. Semakin berkembangnya perkebunan, semakin terasa dampaknya terhadap tenaga kerja yang bekerja pada sektor perkebunan dan sektor turunannya. Dampak tersebut dapat dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan petani, sehingga meningkatnya daya beli masyarakat pedesaan, baik untuk kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder. Maka dari itu dilakukan penelitian dengan tujuan Mengetahui peranan PT SHGW Bio Tea Indonesia Terhadap kesejahteraan petani teh organik di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok, Mengetahui tingkat kesejahteraan petani teh organik di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok

Dalam penelitian ini dikaji tentang kesejahteraan berdasarkan BPS 2007 kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan taraf hidup. Taraf kesejahteraan rakyat hanya dapat terlihat melalui suatu aspek tertentu, hal itu dikarenakan dimensi kesejahteraan yang dimiliki sangat luas dan kompleks, kesejahteraan dapat diamati dari berbagai aspek : kependudukan, pendidikan, kesehatan dan gizi, ketenagakerjaan, konsumsi dan pengeluaran, perumahan, sosial.

Penelitian ini dilakukan di Sumatera Barat selama dua bulan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode sensus. Dalam penelitian ini data yang di kumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan, baik pengamatan secara langsung, wawancara dengan petani contoh (responden) dengan menggunakan daftar pertanyaan. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari instansi-instansi terkait.

Metode penelitian yang digunakan untuk pemberdayaan petani dan ketenaga kerjaan dianalisa secara deskriptif, Sedangkan untuk menghitung pendapatan dan kontribusi pendapatan teh petani di Analisa secara kualitatif, untuk mengukur tingkat kesejahteraan diukur menggunakan *range score* dengan cara mengurangkan jumlah skor tertinggi dengan jumlah skor terendah.

Kata Kunci: Petani Teh Organik, Kesejahteraan

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Peran sektor pertanian sangat penting dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertanian selain memproduksi bahan pangan kebutuhan masyarakat, juga bisa menghasilkan produk pertanian yang bisa diekspor untuk dapat menambah pendapatan petani dan devisa negara. Disamping itu sektor pertanian mampu menyerap banyak tenaga kerja, sehingga dapat menekan angka pengangguran. Saat ini diperkirakan 70% masyarakat bergelut di sektor

pertanian. Pertanian masa depan akan semakin meningkat seiring dengan semakin meningkatnya perhatian pemerintah terhadap sektor ini (Anonim, 2011).

Sebagai negara berkembang seperti Indonesia faktor perkebunan merupakan salah satu hal yang juga tidak kalah penting. Sumbangan sektor perkebunan selalu menduduki posisi yang sangat vital, sehingga sektor perkebunan diletakkan sebagai andalan pembangunan nasional yang didukung oleh unsur-unsur kekuatan yang dimiliki. Pembangunan senantiasa berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan, pembangunan perkebunan memiliki arti penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus meningkatkan taraf hidup petani. Perubahan yang dibawa pembangunan merupakan perubahan yang direncanakan dan dikehendaki, setidaknya pembangunan pada umumnya merupakan kehendak masyarakat yang terwujud dalam keputusan-keputusan atau kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah.

Pembangunan di sektor perkebunan pada tahapan tertentu akan membuat peluang pengembangan agribisnis yang cukup besar, karena bertumpu di atas landasan keunggulan komparatif dalam memproduksi berbagai bahan mentah berupa komoditas perkebunan, hortikultura, peternakan dan perikanan serta peluang pasar baik dalam maupun luar negeri (Fahrudin, 2012).

Dengan adanya teknologi banyak pengusaha yang mendirikan pabrik-pabrik baru untuk memproduksi berbagai sarana sehingga terbuka lapangan pekerjaan baru yang menyerap tenaga kerja (Usman, 2014). Dalam hal ini Peluang-peluang agribisnis yang tercipta akan menimbulkan stimulan terhadap investasi di bidang agribisnis, yang diikuti dengan berdirinya perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan. Berdirinya perusahaan-perusahaan di suatu daerah tertentu akan berpengaruh secara makro terhadap kondisi perekonomian nasional serta memiliki dampak terhadap kondisi kesejahteraan sosial dan ekonomi di sekitar perusahaan-perusahaan itu didirikan. termasuk juga perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor perkebunan, termasuk perusahaan teh.

Pembangunan Perkebunan teh mempunyai dampak ganda terhadap ekonomi wilayah, terutama sekali dalam menciptakan kesempatan dan peluang kerja. Pembangunan perkebunan ini telah memberikan manfaat, sehingga dapat memperluas daya penyebaran pada masyarakat sekitarnya. Semakin berkembangnya perkebunan, semakin terasa dampaknya terhadap tenaga kerja yang bekerja pada sektor perkebunan dan sektor turunannya. Dampak tersebut dapat dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan petani, sehingga meningkatnya daya beli masyarakat pedesaan, baik untuk kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder.

Selain itu perubahan yang terjadi akibat berdirinya sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan yaitu berkurangnya jumlah pengangguran di sekitar perusahaan didirikan karna tersedianya lapangan kerja sehingga meningkatnya pendapatan masyarakat yang berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan di daerah tersebut.

Sesuai uraian diatas perlu dilakukan kajian tentang kesejahteraan petani teh yang bekerja di PT SHGW, apakah itu sudah membangun dan memberikan dampak positif bagi Kesejahteraan petani teh di Kabupaten Solok. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Tingkat Kesejahteraan Petani Teh Organik Yang Bekerja di PT SHGW Bio Tea Indonesia Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok”**

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembangunan Pertanian

Paradigma pembangunan pertanian berkelanjutan dapat menjadi solusi alternatif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat tanpa mengabaikan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan. Pembangunan berkelanjutan akan makin optimal jika disinergikan dengan komitmen untuk membangun kemitraan di antara pelaku agribisnis. Pembangunan berkelanjutan melalui kemitraan usaha dapat menjamin terciptanya efisiensi dan pertumbuhan, keadilan dan pemerataan, serta berwawasan lingkungan. Untuk mendukung upaya ini diperlukan konsolidasi kelembagaan yang mantap, baik di tingkat petani, pihak swasta maupun pemerintah (Septana dan Ashari, 2007).

B. Kesejahteraan Petani

Badan Pusat Statistik (2007) menyatakan bahwa kesejahteraan bersifat subyektif, sehingga ukuran kesejahteraan bagi tiap individu atau keluarga berbeda satu sama lain. Pada prinsipnya kesejahteraan berkaitan erat dengan kebutuhan dasar. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya. Apabila kebutuhan dasar individu atau keluarga sudah dapat terpenuhi, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan individu atau keluarga tersebut sudah tercapai. Kebutuhandasar sangat erat kaitannya dengan kemiskinan, apabila kebutuhan dasar dari individu atau keluarga tersebut belum terpenuhi maka dikatakan bahwa individu atau keluarga tersebut berada di bawah garis kemiskinan.

C, Dampak Perusahaan Bagi Kesejahteraan Masyarakat

Dampak adalah suatu perubahan yang disebabkan oleh suatu kegiatan, suatu usaha investasi dalam kegiatan pembangunan memiliki kemampuan potensial menimbulkan dampak. Konsep dampak diartikan sebagai pengaruh munculnya aktifitas manusia dalam pembangunan terhadap lingkungan termasuk manusia.

Sehubungan dengan itu Soemartono (2011:78) menjelaskan bahwa pada dasarnya sasaran pembangunan adalah menaikkan tingkat kesejahteraan rakyat, akan tetapi aktifitas pembangunan yang menimbulkan efek samping yang tidak direncanakan di luar sasaran yang disebut dampak. Dampak dapat bersifat biofisik, sosial, ekonomi dan budaya yang berpengaruh terhadap sasaran yang ingin dicapai.

Keberadaan perusahaan industri ditengah masyarakat tentunya bukan tanpa resiko yang sering memicu terjadinya konflik antara perusahaan dan masyarakat setempat. Untuk mengurangi terjadinya perselisihan berbagai upaya telah dilakukan baik dalam skala mikro oleh perusahaan industri seperti pemberian *quota prioritas* dalam merekrut karyawan atau tenaga kerja local yang berasal dari daerah disekitarnya serta maupun skala makro oleh pemerintah seperti tentang ketentuan pengolahan limbah industri dan kewajiban melakukan *community development* (pengembangan komunitas) melalui program CSR (*Corporate Social Responsibility*) bagi perusahaan perusahaan tertentu. Semua upaya tersebut dilakukan supaya perusahaan industri dapat melanjutkan aktivitasnya dan masyarakat juga memperoleh manfaat dari keberadaan perusahaan industri diwilayahnya.

D. Perubahan Sosial

Soerjono Soekanto (dalam Elly Setiadi, 2006 : 55-56) menyebutkan ada dua factor faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat yaitu :

1. Faktor intern

- a) Bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk sangat cepat menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat;
- b) Adanya penemuan-penemuan baru meliputi berbagai proses seperti, penemuan unsur kebudayaan baru (*discovery*), pengembangan (*invention*) dari penemuan unsur kebudayaan baru tersebut dan proses pembaharuan (*innovation*);

- c) Konflik dalam masyarakat yang dimaksud adalah konflik antar individu dalam masyarakat;
 - d) Kebutuhan hidup yang semakin tinggi.
2. Faktor ekstern
- a) Faktor alam yang ada disekitar masyarakat yang berubah-ubah;
 - b) Pengaruh kebudayaan lain seperti kontak antar budaya yang berbeda;
 - c) Kebijakan yang tertentu dikeluarkan oleh pemerintah.

E. Perubahan Ekonomi

Perubahan ekonomi, merupakan proses berubahnya system dimasyarakat yang meliputi perubahan kehidupan perekonomian masyarakat tersebut. Hal tersebut meliputi perubahan mata pencaharian, perubahan penghasilan, bahkan sampai peningkatan taraf kehidupan yang lebih baik lagi. Pembangunan ekonomi akan terhambat kecuali jika mau mempelajari sikap bekerjasama, mengkehendaki kemajuan, menghargai pekerjaan, dan sebagainya. Bahkan perubahan menjanjikan pemenuhan kebutuhan dasar seperti pemeliharaan kesehatan sekalipun, mungkin menghadapi rintangan karena sikap tradisional.

Kondisi masyarakat kawasan pedesaan pada umumnya dicirikan oleh jumlah penduduk miskin yang banyak, alternatif lapangan kerja yang terbatas, dan tingkat produktivitas tenaga kerja yang rendah. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi penghambat. Adapun faktor-faktor penghambat (Tri Haryanto, 2007 : 24) yang dimaksud tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tingkat penguasaan lahan pertanian oleh rumah tangga petani yang rendah
2. Ketergantungan masyarakat pada kegiatan pertanian yang tinggi
3. Keterkaitan kegiatan ekonomi antara sektor pertanian, industri pengolahan dan jasa penunjang yang lemah
4. Keterkaitan antara kawasan pedesaan dan perkotaan yang lemah
5. Tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat yang rendah
6. Akses masyarakat pedesaan pada sumber permodalan dan sumber daya ekonomi produktif yang rendah
7. Pelayanan prasarana dan sarana dasar bagi masyarakat pedesaan masih terbatas dan belum merata

Perlu dibangunnya perekonomian yang baik bukanlah sekedar suatu pemihakan kepada rakyat tetapi juga merupakan strategi pembangunan yang tepat. Hal ini merupakan upaya untuk meningkatkan produktivitas rakyat, meningkatkan daya beli rakyat, membuka lapangan kerja bagi rakyat dan menumbuhkan nilai tambah ekonomi pada sektor ekonomi yang digeluti oleh rakyat tersebut (Johara T. Jayadinata dan Pramandika, 2006 : 16).

Pemanfaatan potensi daerah secara optimal baik berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah tersebut, namun sebaliknya daerah akan mengalami kemunduran atau perkembangan yang lambat apabila tidak mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya (Tri Haryanto, 2007 : 54).

Masyarakat Desa disuatu daerah hidup dalam ekonomi subsistem, yaitu sistem ekonomi dimana komunitas memenuhi kebutuhannya berdasarkan produksi dan jasa yang mereka kembangkan dan hasilkan sendiri yang umumnya berasal dari tani-mina : sawah, perkebunan, ladang, hutan, sungai, danau, tambak dan laut (Hanif Nurcholis, 2011 : 11). Terciptanya perluasan kesempatan kerja terutama lapangan pekerjaan baru dibidang kegiatan industri baik berskala kecil, menengah maupun berskala besar, sehingga berdampak pada berkurangnya angka pengangguran dan kemiskinan serta meningkatnya produktivitas dan pendapatan masyarakat didaerah tertentu (Tri Haryanto, 2007 : 25).

Perubahan ekonomi yang terjadi ditengah masyarakat dengan adanya perusahaan yang berbatasan langsung dengan tempat tinggal mereka tentunya memberikan manfaat

seperti perluasan kesempatan kerja sehingga bias menopang ekonomi masyarakat ditengah turunnya perekonomian Indonesia saat ini.

METODE

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Nagari Batang Barus dan Aia Batumbuak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa adanya pengaruh PT. SHGW Bio Tea Indonesia terhadap tingkat kesejahteraan petani teh. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan.

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode sensus yaitu dengan menjadikan semua anggota populasi menjadi responden penelitian, dimana respondennya adalah seluruh petani the organik yang ada di Nagari Batang Barus Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok sebanyak 40 orang.

B. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang di kumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan, baik pengamatan secara langsung, wawancara dengan petani contoh (responden) dengan menggunakan daftar pertanyaan. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari instansi-instansi terkait.

C. Variabel yang Diamati

Variabel yang diamati sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

1. Identitas responden meliputi : nama, jenis kelamin, pendidikan, umur, jumlah tanggungan keluarga.
2. Peranan PT SHGW Bio Tea Indonesi terhadap kesejahteraan petani teh organok di Nagari Batang Barus Kabupaten Solok variabel yang di amati meliputi : Pemberdayaan petani, Ketenaga Kerjaan, Kontribusi dari pendapatan the terhadap pendapatan total.
3. Tingkat Kesejahteraan Petani yang bekerja di PT SHGW Bio Tea Indonesi Variabel Yang di amati meliputi : Kependudukan, kesehatan, pendidikan, komsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan, sosial.

D. Metode Analisa Data

Untuk menjawab tujuan penelitian pertama yaitu: pemberadayaan petani dan ketenaga kerjaan dianalisa secara deskriptif. Sedangkan untuk menghitung pendapatan dan kontribusi pendapatan teh petani di PT. SHGW Bio Tea Indonesia di Nagari Batang Barus Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok di Analisa secara kualitatif, untuk pendapatan Petani hanya menerima hasil produksi, petani tidak mengeluarkan biaya jadi pendapatan petani hanya mendapatkan uang hasil petik teh, yaitu : produksi di kali harga. Untuk menghitung kontribusi pendapatan teh dari pendapatan total di gunakan rumus kontribusi sesuai dengan rumus Suratiyah (2008):

$$K = \frac{\text{Pendapatan teh}}{\text{pendapatan total}} \times 100\%$$

Untuk menjawab tujuan penelitian ke dua mengukur tingkat kesejahteraan diukur menggunakan *range score* dengan cara mengurangkan jumlah skor tertinggi dengan jumlah skor terendah. Hasil pengurangan dibagi dengan jumlah indikator yang digunakan. Pengelompokan kesejahteraan masyarakat dibagi kedalam dua kategori yaitu masyarakat sejahtera, dan masyarakat belum sejahtera.

Adapun rumus penentuan *range score* adalah
Sebagai berikut :

Keterangan :

$$RS = \frac{SKT - SKR}{JKI}$$

Keterangan :

RS = *Range skor*

SkT = Skor tertinggi (7 x 3 = 21)

SkR = Skor terendah (7x 1 = 7)

JKI = Jumlah klasifikasi yang digunakan (2)

Hasil perhitungan berdasarkan rumus di atas diperoleh *Range Skor* (RS sama dengan 7), sehingga dapat dilihat interval skor yang akan menggambarkan tingkat kesejahteraan rumah tangga. Hubungan antara interval skor dan tingkat kesejahteraan adalah :

(1) Skor antara 7-14 : rumah tangga petani belum sejahtera.

(2) Skor antara 15-21: rumah tangga petani sudah sejahtera.

Untuk tiap-tiap indikator sendiri dapat diketahui tingkat kesejahteraan masing-masing indikator di dalam keluarga apakah rendah, sedang atau tinggi sesuai dengan skor masing-masing indikator tersebut, untuk menentukan tingkat kesejahteraan petani di gunakan kosioner yang telah ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (2007) yang menyatakan bahwa kesejahteraan bersifat subyektif, sehingga ukuran kesejahteraan bagi tiap individu atau keluarga berbeda satu sama lain. Pada prinsipnya kesejahteraan berkaitan dengan kebutuhan dasar. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya. Apabila kebutuhan dasar individu atau keluarga sudah dapat terpenuhi maka dapat dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan sudah tercapai.

Oleh karena itu kesejahteraan dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu: kependudukan, pendidikan, kesehatan dan gizi, ketenagakerjaan, konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan, social dan lain-lain. Maka digunakan kosioner untuk melihat tingkat kesejahteraan petani.

PEMBAHASAN

A. Peran PT. SHGW Terhadap Pemberdayaan petani

Pemberdayaan masyarakat petani adalah keterkaitan antara pemberian akses bagi masyarakat, lembaga dan organisasi masyarakat dalam upaya meningkatkan produktivitas dan kemandirian masyarakat petani melalui kegiatan antara lain penyuluhan dan pelatihan.

Pemberdayaan masyarakat petani di PT. SHGW berjalan dengan lancar. Dengan adanya pemberdayaan ini masyarakat petani di PT. SHGW memiliki ketrampilan dalam pengembangan teh organik dan juga dalam pengelolaan koperasi. Dari hasil wawancara dengan responden bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak perusahaan sangat bermanfaat bagi petani, petani berharap pemberdayaan ini bisa berkelanjutan sehingga menambah wawasan dan pengetahuan petani. Adapun program pemberdayaan yang dilakukan PT. SHGW adalah sebagaiberikut:

a. Sosialisasi Teh Organik Tingkat Nagari

Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan program pengembangan teh organik, program pengembangan ini berupa cara pembibitan teh organik, pemupukan teh organik, pemeliharaan dan panen sesuai standar (SOP) PT. SHGW.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan responden sosialisasi teh organik tingkat Nagari sangat bermanfaat bagi petani, karena dengan adanya sosialisasi ini petani bisa melakukan pembibitan teh organik secara pribadi, pemupukan, pemeliharaan dan panen sesuai dengan (SOP) yang telah di tentukan perusahaan, sehingga mengurangi biaya di pihak petani.

b. Pelatihan Penumbuhan Kebersamaan Petani (PKP)

Pelatihan ini adalah pelatihan dasar yang wajib diikuti setiap individu petani untuk membangun kelompok yang produktif. Pelatihan ini dilakukan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran petani tentang pentingnya kelompok dan mempererat hubungan antara petani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani dengan adanya pelatihan penumbuhan kebersamaan petani (PKP) bisa menumbuhkan rasa kebersamaan diantara petani, sehingga sosialisasi ini sangat bermanfaat bagi petani karna sosialisasi ini bertujuan untuk mempererat rasa kebersamaan dan kerja gotong royong, slogan petani teh organik “Bukan Aku Tapi Kita, Bukan Musuh Tapi Teman”.

c. Pendirian Koperasi

Koperasi adalah salah satu lembaga yang sangat penting bagi petani yang bekerjasama dengan PT. SHGW karena dengan adanya koperasi memudahkan petani untuk berhubungan dengan PT.SHGW. Selain itu pendirian koperasi juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota yang tergabung dengan koperasi. Pendirian koperasi produsen teh organik Sebelas Jurai Saiyo pada tanggal 20 april 2017. Pendiri awal berjumlah 26 orang dan memiliki modal awal sebesar 26 juta dari PT. SHGW serta telah berbadan hukum, biaya manajemen koperasi dari biaya pucuk diambil Rp. 100/kg. Memiliki 8 kelompok grup kerja, wajib membayar simpanan pokok sebesar Rp. 1.000.000,-/orang sedangkan simpanan wajib Rp. 25.000,-/bulan.

d. Sosialisasi Perkoperasian Untuk Anggota

Hasil wawancara peneliti dengan responden sosialisasi sangat bermanfaat bagi petani sehingga petani mengetahui pentingnya didirikan koperasi, selain untuk memudahkan kerjasama antara petani dengan perusahaan, petani juga bisa memahami tentang menjalankan organisasi koperasi dengan baik dan benar.

e. Sosialisasi Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi (AD/ART koperasi)

Sosialisasi AD/ART bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada petani tentang pentingnya AD/ART koperasi sebagai aturan dan pedoman dalam menjalankan organisasi koperasi dan sebagai panduan operasional kehidupan berkoperasi untuk menjalankan usaha dan menjalin kerjasama yang disampaikan oleh bapak Syafruddin Ahmad. Sosialisasi ini dilakukan selama 4 hari pada tanggal 6 s/d 9 april 2017, bertempat di Hotel Nuansa maninjau. Hasil pembahasan selama 3 hari efektif ini adalah tersusunnya draf AD/ART koperasi dan rancangan program kerja koperasi, peserta yang mengikuti pelatihan ini berjumlah 26 orang dan setuju untuk pendirian koperasi dan menandatangani pernyataan :

1. Kami sepakat untuk mendirikan koperasi teh organik dan bersedia menjadi anggota aktif.
2. Kami sepakat untuk tetap menjadi anggota koperasi teh organik maju bersama.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan petani sosialisasi ini sangat bermanfaat bagi petani karena dengan adanya sosialisasi ini petani bisa mengetahui tentang menjalankan organisasi koperasi, menjalankan usaha dan menjalin kerjasama sesuai dengan yang telah ditetapkan.

B. Peran PT. SHGW Terhadap Ketenagakerjaan

Berdirinya PT. SHGW membuka harapan baru bagi masyarakat disekitar perusahaan, dengan adanya perusahaan masyarakat bisa mendapatkan penghasilan dengan bekerja di PT. SHGW. Berikut adalah peran PT. SHGW terhadap masyarakat sekitar:

a. Penyerapan Tenaga Kerja

Perusahaan mempunyai andil yang besar dalam pembarantasan masalah pengangguran. Hal tersebut dapat dilihat dari peran perusahaan untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Hadirnya perusahaan ditengah-tengah masyarakat dapat mengerakkan masyarakat yang berada disekitar perusahaan untuk melakukan aktifitas yang bersifat produktif yaitu bekerja. Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang di gunakan dalam satu unit usaha atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam unit saha (Disnakentrans, 2002)

Dengan berdirinya PT.SHGW Bio Tea Indonesia didaerah kecamatan Gunung Talang tepatnya di Nagari Batang Barus tentu memberi dampak terutama tentang penyerapan ketenagakerjaan dengan adanya penyerapan ketenagakerjaan ini tentu mengurangi angka pengangguran didaerah tersebut. Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat penyerapan yang dilakukan PT.SHGW di Nagari Batang Barus dengan jumlah usia kerja 5.816 jiwa yang diserap berjumlah 75 orang dengan persentase 1.29% sedangkan Aia Batumbuk dengan usia kerja berjumlah 1.834 jiwa yang terserap 33 orang dengan persentase 1.80%, dengan jumlah penduduk usia kerja di dua Nagari berjumlah 7.650 jiwa dengan persentase 1.41% tenaga kerja yang terserap.

Sesuai wawancara peneliti dengan responden PT. SHGW sangat berperan dalam mengurangi pengaguran karena dengan berdirinya perusahaan ini banyak masyarakat disekitar yang mendapatkan pekerjaan dari PT. SHGW.

b. Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar

Keberadaan perusahaan disekitar masyarakat memberikan andil besar dalam tata perekonomian di Indonesia. Perusahaan juga berperan juga berperan dalam menciptakan kestabilitas perekonomian nasioanal. Hal tersebut dapat dilihat dalam peran perusahaan dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Perusahaan berbentuk perseroan terbatas (PT) wajib dalam melaksanakan tanggung jawab social dan lingkungan, perseroan dituntut untuk berperan serta dalam membangun ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hadisatmoko (1998) bahwa perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat sekitar dan masyarakat pada umumnya sebagai bagian dari proses pembangunan Negara.

Dengan berdirinya PT. SHGW membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat disekitar sehingga masyarakat yang belum memiliki pekerjaan sekarang sudah memiliki pekerjaan. Masyarakat yang bekerja sebagai karyawan di PT.SHGW memiliki pendapatan yang tetap dan sesuai dengan upah minimum regional (UMR) Provinsi Sumatra Barat yaitu sebesar Rp 2,100,000. Sedangkan gaji karyawan PT SHGW di gaji berdasarkan tingkatan jabatannya. Sehingga memberi dampak bagi daerah sekitar terutama perekonomian masyarakat disekitar perusahaan akan meningkat. Karna dengan berdirinya PT SHGW tentu terjadinya aktivitas ekonomi disekitar perusahaan dengan adanya peningkatan usaha lainnya seperti berdirinya toko/kedai kecil, kontrakan, dan angkutan jasa. Sehingga terjadinya perputaran uang didaerah sekitar.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Tri Haryanto, 2007 bahwa terciptanya peluasan kesempatan kerja terutama lapangan pekerjaan baru dibidang kegiatan industry baik skala kecil menengah maupun skala besar, sehingga berdampak pada berkurangnya angka pengangguran dan kemiskinan serta meningkatnya produktivitas dan pendapatan masyarakat.

c. Kesejahteraan Pekerja/Karyawan

Undang-undang no 13 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan pada pasal 35 ayat 3 menyebutkan bahwa Setiap perusahaan dalam mempekerjakan tenaga kerja wajib memberikan perlindungan yang mencakup kesejahteraan, keselamatan dan kesehatan baik mental maupun fisik tenagakerja. Dan pada pasal 86 ayat 2 disebutkan bahwa untuk

melindungi keselamatan pekerja bertujuan untuk mewujudkan produktivitas yang optimal, diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja.

Sesuai dengan uraian diatas Berdirinya PT. SHGW tidak hanya membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitarnya, pihak perusahaan juga memperhatikan kesejahteraan pekerja juga diperhatikan oleh pihak perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya jaminan kesehatan bagi pekerja di PT SHGW yaitu berupa BPJS, tunjangan hari raya (THR), dan bonus bagi karyawan yang berprestasi.

C. Kontribusi Pendapatan Petani Teh Terhadap Pendapatan Total

Dari hasil penelitian di ketahui bahwa usaha tani teh mempunyai kontribusi sebesar 41,04 % terhadap pendapatan keluarga di Nagari Batang Barus dan Aia Batumbuk kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok, sedangkan untuk pendapatan lainnya seperti tanaman hortikultural 40,87%, peternakan 3,60%, dagang 5,64%, sopir 1,70%, buruh tani 5,10%, dan pensiunan 2,04% total kontribusi pendapatan lain 58,96%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kontribusi pendapatan teh sangat besar bagi petani yaitu 41,29% sehingga usahatani teh sangat berpengaruh/berperan terhadap pendapatan total. Selain itu kontribusi pendapatan hortikultural juga sangat berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan total dimana bisa kita lihat persentasenya tidak jauh berbeda dengan pendapatan teh yaitu sebesar 40,87% persen. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa bukan hanya pendapatan teh saja yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan total tetapi usahatani hortikultural juga sangat berperan besar dalam menyumbang kontribusi terhadap pendapatan total.

D. Analisis Kesejahteraan Petani Teh Organik

Kesejahteraan petani teh organik dengan menggunakan pendekatan terhadap beberapa indikator, diantaranya kondisi rumah tangga dan ketenagakerjaan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, konsumsi, perumahan, sosial budaya dan kehidupan beragama. Adapun pengukuran kesejahteraan tiap-tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kependudukan

Indikator kependudukan digunakan untuk mengetahui gambaran keluarga petani mengenai jumlah anggota keluarga dan beban tanggungan dalam keluarga. Jumlah anggota keluarga dapat mencerminkan kondisi pengeluaran keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Rata-rata jumlah anggota keluarga petani di daerah penelitian terdiri dari 2 sampai 5 orang. Kondisi tersebut akan menentukan bagaimana anggota keluarga dalam mencari pendapatan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga baik pangan maupun non pangan. Jumlah anggota keluarga yang produktif akan mempengaruhi besarnya pendapatan keluarga guna memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga. Selain itu jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi besarnya pengeluaran keluarga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang ikut tinggal, maka semakin besar pula pengeluaran keluarga terutama dalam pengeluaran pangan.

b. Kesehatan

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan adalah kesehatan. Misalnya, tentang ada tidaknya keluhan tentang kesehatan, pengetahuan tentang pentingnya gizi dalam keluarga petani serta akses kepada fasilitas kesehatan yang tersedia. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kondisi kesehatan keluarga petani dalam kategori cukup 82.5% persen dalam keadaan baik 12.5% persen dan buruk hanya 5% persen. Hal ini menandakan bahwa kesehatan keluarga anggota berada pada kondisi cukup. Gangguan kesehatan pada keluarga petani hanya kadang kadang anggota keluarga mengalami keluhan kesehatan ringan, seperti batuk, pilek, sakit kepala, sakit gigi, dll, yang dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Hanya sebagian kecil keluarga petani menyisihkan dana untuk kesehatan keluarga. Ketersediaan fasilitas kesehatan seperti puskesmas, bidan di daerah penelitian sudah cukup sehingga masyarakat cukup mudah untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

c. Pendidikan

Pendidikan adalah indikator yang dapat memberikan gambaran bagaimana keluarga terbebas dari buta huruf dan melaksanakan wajib belajar 9 tahun. Hal tersebut dapat diketahui dari kondisi anggota keluarga yang berusia 15 tahun keatas dalam membaca dan menulis.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa rata-rata tingkat pendidikan keluarga petani anggota termasuk dalam kategori baik bisa dilihat 38 orang responden dalam keadaan baik (95%). Hal ini menandakan pembangunan pendidikan di daerah penelitian termasuk baik. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi anggota keluarga untuk mengadopsi teknologi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga petani. Petani menganggap pendidikan sangat penting terutama bagi anak-anak mereka. Tingkat kemampuan membaca dan menulis untuk usia 15 tahun keatas dalam keluarga petani umumnya sudah baik atau lancar. Sebagian besar petani berpendapat bahwa pendidikan tinggi sangat penting bagi putra putrinya, karena keterbatasan dana petani tidak mampu membiayai anak-anaknya ke perguruan tinggi. Rata-rata jenjang pendidikan petani anggota adalah tamat sekolah menengah pertama.

d. Ketenagakerjaan

Indikator ketenagakerjaan digunakan untuk mengetahui gambaran keluarga petani mengenai jumlah anggota keluarga yang bekerja dan lama waktu bekerja. Jumlah anggota keluarga yang bekerja dapat mencerminkan kondisi pendapatan yang akan diterima guna memenuhi kebutuhan pengeluaran rumah tangga sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa kondisi ketenagakerjaan pada petani responden termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 67,5 persen. Masyarakat petani responden di daerah penelitian rata-rata mempunyai pekerjaan sampingan seperti buruh tani dan beternak. Namun ada juga petani yang tidak mempunyai pekerjaan tambahan dan hanya mengandalkan kegiatan usahatani utamanya. Jumlah jam untuk melakukan pekerjaan rata-rata berkisar < 30 jam per minggu. Mereka berpendapat bahwa rata-rata pekerjaan membutuhkan keahlian khusus. Upah yang diterima dari pekerjaan tersebut rata-rata cukup sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan.

e. Konsumsi

Konsumsi merupakan indikator yang memberikan gambaran tentang pola pengeluaran keluarga. Pengeluaran merupakan data sebenarnya untuk melihat seluruh pendapatan yang diperoleh keluarga petani.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terlihat bahwa konsumsi keluarga petani anggota berada dalam kategori baik (62,50 persen). Besarnya pengeluaran baik pangan maupun non pangan dapat menunjukkan pola konsumsi keluarga petani. Menurut Engel dalam Hardiansyah (1985), persentase pengeluaran keluarga yang dibelanjakan untuk kebutuhan pangan akan semakin berkurang seiring dengan meningkatnya pendapatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengeluaran keluarga masih didominasi pengeluaran pangan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima petani dialokasikan lebih banyak untuk kebutuhan pangan.

f. Perumahan

Perumahan adalah indikator yang memberikan gambaran tentang kehidupan keluarga yang dilihat dari fasilitas fisik rumah sebagai tempat tinggal. Semakin baik fasilitas yang dimiliki, dapat diasumsikan semakin sejahtera keluarga yang menempati rumah tersebut. Berbagai fasilitas yang dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan tersebut antara lain dapat dilihat dari luas lantai rumah, sumber air minum, dan juga fasilitas tempat buang air besar.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa kondisi perumahan petani responden semuanya berada dalam kategori baik yaitu sebesar 100 persen. Status rumah dan tanah tempat tinggal petani responden adalah milik sendiri, jenis perumahannya termasuk

permanen dengan lantai tehel atau semen. Sumber air minum berasal dari sumur yang umumnya dimiliki setiap warga, jenis penerangan menggunakan listrik, bahan bakar yang digunakan petani rata-rata sudah menggunakan gas elpiji untuk memasak. Jenis WC yang digunakan semua sudah WC jongkok. Tempat pembuangan sampah sebagian besar keluarga petani anggota adalah lubang sampah. Kualitas perumahan akan mencerminkan tingkat pendapatan keluarga dan juga mempengaruhi kesejahteraan penghuninya. Semakin baik kualitasnya semakin tinggi kesejahtraannya.

g. Sosial Budaya dan Keagamaan

Keadaan sosial budaya dan keagamaan merupakan indikator yang juga dapat menggambarkan kesejahteraan keluarga. Misalnya, dalam hubungan bermasyarakat, kebebasan beribadah, ketersediaan fasilitas keagamaan, keamanan lingkungan sekitar, sarana hiburan, dan olahraga.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa kondisi sosial budaya dan keagamaan pada petani responden termasuk dalam kategori cukup yaitu 60 persen. Masyarakat petani responden di daerah penelitian cukup beragam, namun hubungan bermasyarakat cukup baik termasuk dalam hubungan kebebasan beragama. Fasilitas ibadah cukup dimanfaatkan oleh masyarakat. Keamanan lingkungan cukup terjamin. Rata-rata keluarga petani memiliki sarana hiburan, seperti televisi.

Badan Pusat Statistik (2007) menyatakan bahwa kesejahteraan bersifat subyektif, sehingga ukuran kesejahteraan bagi tiap individu atau keluarga berbeda satu sama lain. Pada prinsipnya kesejahteraan berkaitan erat dengan kebutuhan dasar. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya. Apabila kebutuhan dasar individu atau keluarga sudah dapat terpenuhi, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan individu atau keluarga tersebut sudah tercapai. Kebutuhan dasar sangat erat kaitannya dengan kemiskinan, apabila kebutuhan dasar dari individu atau keluarga tersebut belum terpenuhi maka dikatakan bahwa individu atau keluarga tersebut berada di bawah garis kemiskinan. Midgley (2000) juga berpendapat kondisi sejahtera manakala kehidupan manusia aman dan bahagia karna kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal dan pendapatan terpenuhi.

Hasil analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani teh organik di Nagari Batang Barus dan Aia Batumbuk berdasarkan 7 (tujuh) indikator kesejahteraan Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa 32 orang petani sejahtera dan 8 orang petani belum sejahtera dengan persentase 80% persen Sejahtera dan 20% persen Belum Sejahtera, petani yang dikatakan sejahtera yaitu yang sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar individu atau keluarga sesuai dengan ketentuan Badan Pusat Statistik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdirinya PT.SHGW Bio Tea Indonesia berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan petani teh organik. PT. SHGW Bio Tea Indonesia dengan pemberdayaan petani berupa kegiatan sosialisasi teh organik tingkat nagari, pelatihan penumbuhan kebersamaan petani, pendirian koperasi, sosialisasi perkoperasian untuk anggota, sosialisasi AD/ART koperasi. Selain itu perusahaan juga memiliki peran terhadap ketenagakerjaan yaitu dengan berdirinya perusahaan dapat mengurangi tingkat pengangguran didaerah sekitar yaitu sebesar 1.41% dari jumlah usia kerja 7.650 jiwa, dan juga memberikan kontribusi pendapatan teh terhadap pendapatan total yaitu 41,04% .

Berdasarkan hasil penelitian bahwa petani teh organik yang bekerja sama dengan PT.SHGW sudah mencapai tingkat kesejahteraan yaitu dengan persentase 80% sejahtera

sedangkan 20% petani belum sejahtera. Tingkat kesejahteraan ini dihitung sesuai dengan indikator BPS yang dikeluarkan pada tahun 2007.

JADWAL

No	Nama Kegiatan	Minggu											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan Penelitian												
2	Pelaksanaan Penelitian												
3	Pengumpulan dan Analisa Data												
4	Penyusunan Laporan Penelitian												
5	Seminar												

DAFTAR PUSTAKA

- A.M.W. Panarka dan Vidyandika Moeljarto, 1996, Pemberdayaan (Empowerment), Adi, Isbandi Rukmiyanto. 2013. *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ahmad, Al Bunny Djamaludin, 2005. *“Kesejahteraan berkaitan pemerataan*
- Ambar Teguh Sulistyani, 2004, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Graha ilmu.
- Badan Pusat Statistik Indikator Tingkat Kesejahteraan Petani 2017
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok Dalam Angka 2017.
- Bintarto. 1989. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Ghalia Indonesia.
- Disnakertrans, 2002. *Ketenagakerjaan*. Jakarta
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hatta, M (2002), *Ekonomi Rakyat*, dalam Hatta, Kumpulan Karangan Jilid 3. Balai Buku Indonesia, Jakarta.
- Hidayatullah, A, 2011. *Kontribusi Usaha tani*. Jakarta
- KBBI, 1996 : 957. *Sosial berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan Masyarakat kesejahteraan*, Jakarta: Pradnya Paramita.
- Koentjaraningrat, 1981 : 35. *Pengolongan kedudukan sosial ekonomi masyarakat*. Rajawali,
- Mardikanto, Toko. 2009. *Sistim Penyuluhan Pertanian. Program Studi Pemberdayaan Masyarakat*. Program Studi Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Mubyanto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Lembaga Penelitian. Pendidikan dan Penerangan *Ekonomi dan Sosial*, Jakarta
- Narwoko, 2006: 114. *Kesejahteraan mencakup pangan, pendidikan, kesehatan*. Tangerang:
- Nasikun, 1993. *sistem sosial Indonesia*, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Nugroho J. 2004. *Perilaku Konsumen*. Kencana. Jakarta. *pendapatan” equitable distribution of income*, Surabaya, Bina Ilmu.
- Praptokoesoemo, Mr. Soemantri. 1982. *Pengantar Ilmu kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial. PT. Narya Guntara.
- Ranjabar, Jacobus. 2013. *Sistim Sosial Budaya Indonesia*. Bandung : Alfabeta. Sabran, Patrisius. 1993. *Sambungrasa*.
- Sitohang, 2006. *Indikator output ekonomi perkapita sebagai proksi tingkat*
- Socharjo dan Patong, 1973. *Sendi-Sendi Pokok Usahatani, Depertemen Ilmu Sosial Ekonomi*. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor.

- Soekartawi. 2008. *Analisis Usahatani*. Unifersitas Indonesia. Jakarta.
- Suparjan, Hempri Suyatna (2003), *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan sampai Pemberdayaan*, Yogyakarta: Aditya Media
- Tahajudin, Ujud. 2006. *Peran Commudity Development Perusahaan Industri dampaknya pada Masyarakat sekitarnya*. LIPI Press. Jakarta
- Taslim, Arifin. 2004. *Metode kesejahteraan masyarakat*, IPB, Bogor.
- Todaro, Michael. 2003. *Economic Development*, Erlangga, Jakarta.
- Tri, Winarni. 1998. Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa menyongsong abad 21: menuju Pemberdayaan Pelayanan Masyarakat. Yogyakarta: Aditya Media.
- Usman, Hanapi. 2014. *Wawasan Ipteks*. Makassar: Glora.
- Wismuadji, 2008 : 2. *Tingkat kepuasan dan kesejahteraan*, Yogyakarta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

1. Honor				
Honor	Honor/Jam (Rp)	Waktu (jam/minggu)	Minggu	Honor
Pengolah Data	25.000	8 jam/minggu	2 minggu	400.000
Sub Total (Rp.)				400.000
2. Peralatan Penunjang				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya
Jumlah				
3. Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya
Persiapan Questioner	Pengambilan Data Penelitian			

	Lapangan			
Penjilidan Laporan Kemajuan dan Lap. Akhir				
Surat Menyurat				
Foto Copy				
ATK				
Print Laporan				
Materai 6000				
Jumlah				
4. Perjalanan				
Material	Justifikasi Perjalanan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya
Jumlah				
5. Lain-lain				
Kegiatan	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya
Sub Total (Rp)				
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN (RP)				4.500.000,-



UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITI/PELAKSANA*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ir. Helmayuni, M.Si
NIDN : 0006046601
Pangkat/Golongan : Pembina IV/a
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian saya dengan judul: **Tingkat Kesejahteraan Petani Teh Organik Yang Bekerja di PT SHGW Bio Tea Indonesia Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok** yang diusulkan dalam skema Hibah Penelitian LP3M UMMY untuk tahun anggaran 2018/2019 **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga / sumber dana lain.**


Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas UMMY.


Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Solok, Juli 2019


Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian

Ketua,


(Ir. Mahmud, M.Si)
NIP. 196404041990031004


(Ir. Helmayuni, M.Si)
NIDN. 0006046601

Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY


(DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM)
NIDN. 1019017402



UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

Surat Tugas

No.17/ST-P/LP3M-UMMY/I-2019

Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

Nama : Ir. Helmayuni, M.Si
NIDN : 0006046601
Tempat/Tanggal Lahir : Padang, 4 Juni 1966
Pangkat/Golongan Ruang : Pembina IV/a
Prodi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Jalan Jenderal Sudirman No. 6 Kota Solok

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul **“Tingkat Kesejahteraan Petani Teh Organik Yang Bekerja di PT SHGW Bio Tea Indonesia Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok”** pada Tahun Akademik 2018/2019.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, Januari 2019
Kepala LP3M UMMY

DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM.
NIDN. 1019017402